

**ANALISIS KELANCARAN USAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KEMAMPULABAAAN EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA  
(BEI) PERIODE 2011-2015**

**Skripsi**

**Oleh**

**Renaka Marsaharani**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### ANALISIS KELANCARAN USAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPULABAAAN EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015

Oleh

**RENAKA MARSAHARANI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari *Current Ratio* (CR), perputaran persediaan (INTO), dan perputaran piutang (ARTO) terhadap *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Sampel dalam penelitian ini diperoleh sebanyak tiga belas perusahaan sampel dikalikan dengan periode pengamatan yaitu lima tahun, sehingga jumlah observasi penelitian ini enam puluh lima data observasi dengan menggunakan metode *purposive sampling*, data penelitian ini diperoleh melalui *website* ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji hipotesis t untuk menguji pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara bersama-sama. Tingkat kesalahan atau signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 10%.

Model penelitian yang digunakan telah memenuhi syarat uji asumsi klasik. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh secara positif, perputaran persediaan tidak berpengaruh positif, dan perputaran piutang berpengaruh secara positif terhadap kemampuan. Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0,200 menunjukkan bahwa sebesar 20% dari *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang mempengaruhi kemampuan sementara sisanya 80% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kemampuan, sedangkan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap kemampuan. Secara bersama-sama *current ratio*, perputaran persediaan, dan perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kemampuan pada emiten *retail* di Indonesia Periode 2011-2015.

**Kata Kunci:** *Current Ratio* (CR), Perputaran Persediaan (INTO), Perputaran Piutang (ARTO), dan *Return on Assets* (ROA).

## **ABSTRACT**

### **ANALYSIS FLUENCY BUSINESS AND ITS INFLUENCE FOR PROFITABILITY RETAIL COMPANIES AT INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) PERIOD 2011-2015**

**By**

**RENAKA MARSAHARANI**

The purpose of this research to know what is the influence from Current Ratio (CR), Inventory Turnover (INTO), Account Receivable Turnover (ARTO) for Return on Assets (ROA). Population in this research are all retail companies at Indonesia Stock Exchange (IDX) Period 2011-2015. Sample in this research obtained as much thirteen companies sample multiplied by observation period are five years, so that number observation of this research are sixty five observations data by using purposive sampling method, this research data obtained through website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data analysis technique use descriptive statistics, multiple linear regression, hypothesis t to test the influence in partial, F test to test the influence in simultaneous. Standard error or significant level which used in this research are in the amount of 10%.

Research model which used have qualified classic assumption test. T test result show that current ratio variable have a positive effect, inventory turnover doesn't have positive effect, and account receivable turnover have a positive effect for profitability. F test result show that current ratio variable, inventory turnover, and account receivable turnover have a positive effect for ROA. Adjusted R-square value in the amount of 0,200 show that 20% from current ratio, inventory turnover, and account receivable turnover influence profitability while remnant 80% affected by other variables which don't include in this research model. Research result declare that in partial current ratio and account receivable turnover have a positive effect for profitability, while inventory turnover doesn't have effect for profitability. In simultaneous current ratio, inventory turnover, and account receivable turnover have a positive effect for profitability in retail companies at Indonesia Period 2011-2015.

**Keywords:** Current Ratio (CR), Inventory Turnover (INTO), Account Receivable Turnover (ARTO), and Return on Assets (ROA).

**ANALISIS KELANCARAN USAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP  
KEMAMPULABAAAN EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)  
PERIODE 2011-2015**

**Oleh**

**RENAKA MARSAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Program Studi S1 Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi : Analisis Kelancaran Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kemampulabaan Emiten *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015**

**Nama Mahasiswa : Renaka Marsaharani**

**Nomor Pokok Mahasiswa : 1341011062**

**Jurusan : Manajemen**

**Fakultas : Ekonomi dan Bisnis**



**Dr. Hl. Irham Lihan, S.E., M.Si.**  
NIP 19590906 198603 1 003

**Muslimin, S.E., M.Sc.**  
NIP 19750411 200312 1 003

**2. Ketua Jurusan Manajemen**

**Dr. R. R. Erlina, S.E., M.Si.**  
NIP 19620822 198703 2 002

## MENGESAHKAN

### 1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si.**



Sekretaris : **Muslimin, S.E., M.Sc.**



Penguji Utama : **Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc.**



### 2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**

NIP 19610904 198703 1 001



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 22 Maret 2019**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renaka Marsaharani

NPM : 1341011062

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi: Analisis Kelancaran Usaha dan Pengaruhnya Terhadap  
Kemampulabaan Emiten *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI)  
Periode 2011-2015

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 11 Maret 2019

uat pernyataan,



Renaka Marsaharani  
NPM. 1341011062

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Renaka Marsaharani dilahirkan di Palembang pada tanggal 13 Oktober 1996, merupakan amanah dan karunia yang Allah SWT berikan kepada pasangan Bapak Renarson, S.E., M.M. dan Ibu Umi Kalsum, S.E. atas lahirnya anak perempuan satu-satunya. Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada Tahun 2007 menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung. Kemudian penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada Tahun 2010, lalu dilanjutkan ke jenjang pendidikan menengah atas di SMA Negeri 10 Bandar Lampung hingga lulus pada Tahun 2013. Tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Program Sarjana pada Jurusan Manajemen. Penulis juga telah mengikuti Program Pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 60 hari di Desa Sungai Sidang, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji.



## **MOTTO**

“Setiap Hembusan Nafas yang diberikan Allah padamu Bukan Hanya Berkah, tapi  
Juga Tanggung Jawab.”

**(Anonim)**

“Disuruh Pilih pada Sulaiman bin Daud A. S. Antara Ilmu, Harta, dan Kerajaan.  
Maka dipilihnya Ilmu, lalu dianugerahkan kepadanya Harta dan Kerajaan  
Bersama Ilmu Itu.”

**(Ibnu Abbas)**

“Jadilah Seperti Karang di Lautan yang Kuat dihantam Ombak dan Kerjakanlah  
Hal yang Bermanfaat untuk Diri Sendiri dan Orang Lain, karena Hidup Hanyalah  
Sekali. Ingat Hanya pada Allah Apapun dan dimanapun Kita Berada kepada Dia-  
lah Tempat Meminta dan Memohon.”

**(Anonim)**

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur hanya dipanjatkan kepada Allah SWT yang atas kehendak dan segala nikmat yang Dia berikan, sehingga terselesaikannya karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini saya persembahkan kepada:

Ibuku Umi Kalsum, S.E. dan Ayahku Renarson, S.E., M.M. Terimakasih telah menjaga amanah dari Allah SWT, telah memberikan seluruh bentuk kasih sayang kepadaku, telah memberikan segala bentuk pengorbanan untuk menghidupiku dan menyekolahkanku, memberi semangat dan membimbingku untuk terus taat kepada Allah SWT. Terimakasih atas segala kasih sayang, perhatian, dan seluruh tangisan doa yang menyelimutiku, sehingga aku bisa sampai dalam kondisi saat ini.

Adikku tersayang Muhammad Fatra Despaturahman. Terimakasih telah memberikan dukungan atas apa yang aku lakukan, memberikan motivasi, dan segala bentuk semangat serta doa. Terimakasih telah menjadi ayah, ibu, serta sahabat terbaik yang selalu menemaniku dari kecil hingga sekarang. Seluruh keluarga besar, sahabat, dan orang-orang yang menyayangiku. Terimakasih atas dukungan dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

**Bismillahirrohmaanirrohim,**

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Kelancaran Usaha dan Pengaruhnya Terhadap Kemampulabaan Emiten *Retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015”**. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Dalam skripsi ini, peneliti memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak. Maka dalam kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah Swt.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. R. R. Erlina, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Yuningsih, S.E., M.M., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

5. Bapak Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Utama atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran dan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc., selaku Pembimbing Pendamping atas kesediaannya memberikan waktu, pengetahuan, bimbingan, sarandan kritik, serta kesabaran selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc., selaku Penguji Utama pada ujian komprehensif skripsi atas kesediannya dalam memberikan pengarahan dan pengetahuan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Ribhan, S.E., M.Si., selaku Pembimbing Akademik atas kesediaan waktu, pengetahuan, bimbingan, saran, dan kritik selama kuliah sampai penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan ilmunya serta membimbing peneliti selama masa kuliah.
10. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam segala proses administrasi.
11. Kedua orang tuaku tercinta, ayahanda Renarson, S.E., M.M. dan ibunda Umi Kalsum, S.E., kakek nenekku tersayang terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan peneliti semoga kelak di kemudian hari dapat membahagiakan dan menjadi kebanggaan kalian.
12. Adikku Muhammad Fatra Despaturahman terima kasih atas dukungan, kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan

demi kesuksesan mbak, semoga kamu menjadi orang sukses yang berhasil dalam hidup serta dapat membahagiakan keluarga selamanya.

13. Untuk sahabat SMA, Cynthia Claudia Alfionita, Rosita Diana, Ratu Fitriani, Sofie Atilla, Namuri Jaya Negara, Muhammad Riko J. Pradipta terima kasih atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran dan pengalaman dalam persahabatan, serta bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku, Dwi Eka Safitri Samah, Dewi Eka Purnama Sari, Shaaliladini Nasution B., Shinta Nurbani, Luh Ayu Putu Ratnaika, Ita Hayuningtyas, Vivi Anggara yang selalu memberikan motivasi, dorongan, dan selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan selalu menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman seperjuanganku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ajeng, Nandha, Eka, Musi, Nita, Caca, Fariz, Mawar, Gusti, Irsyad, Lutfi, Nuris, Eno, Dika, dll. Terima kasih untuk segalanya yang sudah kita lewati semasa kuliah, bersama mengerjakan skripsi kita masing-masing, saling cerita dalam menjalani sedih dan senang, terima kasih juga atas dukungan, doa, motivasi, pelajaran, dan pengalaman dalam persahabatan, semoga kita semua sukses dan cita-cita kita tercapai.
16. Teman-teman yang berjuang bersama dalam menyelesaikan KKN 60 hari di Desa Sungai Sidang (Rawajitu Utara) Kabupaten Mesuji, Niswatun Hasanah, Annisa Rachmawati, Agus Priyanto, Tri Sumanzaya, Randa Ringado, dan Abdi Kritianto terima kasih kerjasama dan pengalaman kita selama berada di kampung kita tercinta, semoga kita semua jadi orang yang sukses, tidak sombong, berkah dengan gelar masing-masing dan tetap menjaga silaturahmi.

17. Terima kasih untuk Almamater Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

18. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, serta doa kepada peneliti yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 5 April 2019  
Peneliti

Renaka Marsaharani

## DAFTAR ISI

### Halaman

<b>COVER ..</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Manfaat Penelitian .....	11
<b>II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka .....	13
1. Pengertian Kinerja Keuangan .....	13
2. Pengukuran Kinerja Keuangan .....	14
3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan .....	16
4. Likuiditas .....	17
5. Aktivitas .....	20
6. Kemampulabaan .....	23
B. Penelitian Terdahulu .....	27
C. Rerangka Pemikiran .....	30
D. Hipotesis .....	32
1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kemampulabaan .....	32
2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kemampulabaan .....	33
3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan .....	36
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sumber Data .....	38
B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel .....	38
C. Metode Pengumpulan Data .....	40
D. Definisi Operasional Variabel .....	41
1. Variabel Independen .....	41
2. Variabel Dependen ( <i>Dependent Variable</i> ).....	42



E. Teknik Analisis Data .....	42
F. Uji Asumsi Klasik .....	43
1. Uji Normalitas .....	43
2. Uji Multikolinearitas .....	44
3. Uji Heteroskedastisitas .....	44
4. Uji Autokorelasi .....	45
G. Pengujian Hipotesis .....	46
1. Uji t .....	46
2. Uji F (Kelayakan Model) .....	46

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Perusahaan .....	47
B. Analisis Data .....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	48
C. Hasil Penelitian .....	49
1. Analisis Kinerja Likuiditas .....	49
2. Analisis Kinerja Perputaran Persediaan ( <i>Inventory Turnover</i> ) .....	59
3. Analisis Kinerja Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover</i> ) .	71
4. Analisis Kinerja Kemampulabaan .....	82
D. Uji Asumsi Klasik .....	93
1. Uji Normalitas .....	93
2. Uji Multikolinearitas .....	95
3. Uji Autokorelasi .....	97
4. Uji Heteroskedastisitas .....	98
D. Hasil Analisis Pengaruh .....	99
1. Hasil Uji Bersama-sama (Uji F) .....	99
2. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
3. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) .....	102
E. Pembahasan .....	105
1. Uji Hipotesis 1 .....	105
2. Uji Hipotesis 2 .....	106
3. Uji Hipotesis 3 .....	107

#### **V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	108
B. Saran .....	111

#### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan Modal Sendiri Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Jutaan Rupiah) .....	4
1.2 Rasio Lancar (CR) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen) .....	6
1.3 <i>Return on Assets</i> (ROA) Emiten <i>Retail</i> Periode 2014-2015 (Dalam Persen)	7
2.1 Penelitian Terdahulu .....	27
3.1 Teknik Pengambilan Sampel .....	39
3.2 Daftar Sampel Perusahaan .....	40
3.3 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i> .....	45
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	48
4.2 <i>Current Ratio</i> (CR) Emiten <i>Retail</i> Periode 2011-2015 .....	50
4.3 Perputaran Persediaan (INTO) Emiten <i>Retail</i> Periode 2011-2015 .....	61
4.4 Perputaran Piutang (ARTO) Emiten <i>Retail</i> Periode 2011-2015 .....	72
4.5 <i>Return on Assets</i> (ROA) Emiten <i>Retail</i> Periode 2011-2015 .....	83
4.6 Hasil Uji Normalitas .....	93
4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	96
4.8 Uji Statistik <i>Durbin Watson D</i> .....	97
4.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	97
4.10 Hasil Perhitungan Uji Statistik F .....	100
4.11 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
4.12 Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Serta Sig. Hitung dan t Hitung .....	102

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Rerangka Pemikiran .....	31
4.1 Grafik Histogram .....	94
4.2 Normal <i>Probability Plot</i> .....	95
4.3 Grafik <i>Scatterplot</i> .....	99

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabel Daftar Populasi Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-1
2. Tabel Daftar Sampel Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-2
3. Jumlah Emiten <i>Retail</i> Berdasarkan Tahun IPO .....	L-3
4. Tabel Perhitungan <i>Current Ratio</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-4
5. Tabel Perhitungan Perputaran Persediaan Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-5
6. Tabel Perhitungan Perputaran Piutang Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-6
7. Tabel Perhitungan <i>Return on Assets</i> Emiten <i>Retail</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 .....	L-7
8. Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	L-8
9. Hasil Uji Normalitas .....	L-8
10. Grafik Histogram .....	L-9
11. Normal <i>Probability Plot</i> .....	L-10
12. Hasil Uji Multikolinearitas .....	L-10
13. Hasil Uji Autokorelasi .....	L-11
14. Grafik <i>Scatterplot</i> .....	L-11
15. Hasil Perhitungan Uji Statistik F .....	L-12
16. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	L-12
17. Hasil Perhitungan Koefisien Regresi Serta Sig. Hitung dan t Hitung .....	L-12

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perusahaan ritel (*retail trade*) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan yang melakukan aktivitas penjualan langsung pada konsumen akhir termasuk transaksi jual beli dalam jumlah kecil, satuan, atau eceran. Pada perkembangannya, kini bisnis *retail* di Indonesia mulai bertransformasi dari tradisional menuju modern. Perkembangan bisnis *retail* modern sudah semakin menjamur di hampir seluruh wilayah Indonesia. Usaha *retail* ini memiliki peranan penting dalam dunia perekonomian. Karena tanpa usaha *retail*, suatu barang dari produsen tidak akan sampai di tangan konsumen.

Seiring dengan perkembangan zaman, bisnis *retail* tradisional sangat sulit untuk bersaing dengan toko modern karena adanya ketidaksetaraan kemampuan diantara pasar tradisional dan toko modern dimana besarnya modal yang dimiliki pasar tradisional sangat terbatas. Sehingga pasar tradisional mengalami kesulitan dalam melakukan ekspansi dan restrukturisasi. Bisnis *retail* tradisional memiliki banyak variasi jenis barang untuk dijual, yang terlihat memiliki kinerja baik misalnya *fashion* kelas atas, alat rumah tangga, pakaian kelas bawah, dan lainnya (Setianto, 2015).

Masyarakat Indonesia lebih senang berbelanja di *retail* modern karena faktor gengsi, kebersihan, kenyamanan, dan kepraktisan yang dapat memicu meningkatnya gairah berbelanja masyarakat menjadi konsumtif (Purnomo et al., 2013). Bisnis *retail* modern digolongkan menjadi toko modern (hypermarket, supermarket, *departement store*, minimarket, dan lainnya) dan pusat perbelanjaan (mall, plaza, *square*, dan *trade center*). Bisnis *retail* modern di Indonesia akan bertahan dengan kinerja baik apabila memiliki jaringan distribusi yang luas. Pesaing terberat mereka datang dari perusahaan *retail* asing (Setianto, 2015).

Pertumbuhan toko modern telah mengalami peningkatan untuk 10 tahun terakhir. Meskipun demikian, keberadaan toko modern tersebut dirasakan kurang jika dibandingkan dengan jumlah penduduk di Indonesia yang sangat besar. Untuk satu juta penduduk di Indonesia hanya terdapat 52 toko modern, sedangkan di negara tetangga seperti Singapura atau Malaysia terdapat 281 dan 156 toko modern secara berturut-turut (Ruskim, 2011). Jika melihat perbandingan yang timpang tersebut, maka toko modern memiliki peluang untuk bertumbuh dan berkembang secara pesat. Peluang tersebut ditunjang juga oleh perubahan gaya hidup masyarakat kota dan meningkatnya pendapatan yang diterima di masa akan datang.

Pada umumnya perusahaan didirikan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dan bidang manajemen keuangan merupakan salah satu kegiatan yang mendasar dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba serta nilai perusahaan. Kemampulabaan perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat

sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapatkan dari aktivitasnya. Jadi dengan kata lain, kemampulabaan adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan waktu, arus kas, dan risiko.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yaitu pembayaran kepada pihak ketiga secara tepat waktu. Semakin tinggi ketersediaan aktiva lancar dibandingkan hutang jangka pendek, semakin kurang baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kesalahan dalam memenuhi kewajiban ini mengakibatkan berbagai efek negatif. Bila pemasok bahan baku tidak dibayar tepat waktu, mereka akan menaikkan harga untuk pembelian yang akan datang atau sama sekali tidak mampu memasok. Keterlambatan pembayaran hutang pajak menimbulkan masalah dengan kantor pajak. Keterlambatan mengembalikan pinjaman bank akan menurunkan kepercayaan bank.

Sebuah perusahaan menjalankan berbagai aktivitas untuk menyediakan produk dan jasa yang dapat dijual dan menghasilkan pengembalian investasi memuaskan. Aktivitas-aktivitas bidang keuangan adalah yang paling dasar dalam suatu perusahaan, disamping kegiatan lainnya seperti produksi, pemasaran, personalia, dan lain-lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan keuangan tidak dapat dipisahkan dengan bidang lainnya dalam perusahaan. Aktivitas dibidang keuangan juga meliputi pengambilan keputusan atas struktur modal dalam perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang memerlukan modal yang dapat



berasal dari hutang maupun ekuitas. Perusahaan juga dapat melakukan pembiayaan dengan hutang maupun modal (ekuitas).

Pembelanjaan yang sehat itu terutama harus diawali atas dasar modal sendiri. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam modal saham, surplus, dan laba ditahan. Atau dengan kata lain, kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Dengan modal sendiri, akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko usaha yang akan dibelanjakannya. Pada Tabel 1.1 berikut ini dapat dilihat perkembangan modal sendiri emiten *retail*.

**TABEL 1.1 PERKEMBANGAN MODAL SENDIRI EMITEN *RETAIL*  
PERIODE 2014-2015 (DALAM JUTAAN RUPIAH)**

<b>No.</b>	<b>Perusahaan</b>	<b>Tahun 2014</b>	<b>Tahun 2015</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>1.</b>	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	2.362.148	2.628.826	<b>11,29</b>
<b>2.</b>	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	820.182	853.519	<b>4,06</b>
<b>3.</b>	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT)	688.460	1.077.596	<b>56,52</b>
<b>4.</b>	PT. Duta Intidaya Tbk. (DAYA)	31.319	45.148	<b>44,16</b>
<b>5.</b>	PT. Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)	1.777.352	1.757.475	<b>-1,12</b>
<b>6.</b>	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	3.009.371	3.205.406	<b>6,51</b>
<b>7.</b>	PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	566.647	-562.277	<b>-199,23</b>
<b>8.</b>	PT. Golden Retailindo Tbk. (GOLD)	80.500	76.425	<b>-5,06</b>
<b>9.</b>	PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	5.453.820	5.214.378	<b>-4,39</b>
<b>10.</b>	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	110.843	123.851	<b>11,74</b>

11.	PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF)	159.263	1.106.167	<b>594,55</b>
12.	PT. Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)	2.828.512	2.775.594	<b>-1,87</b>
13.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	630.095	735.705	<b>16,76</b>
14.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	2.532.838	2.974.911	<b>17,45</b>
15.	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT)	83.072	125.540	<b>51,12</b>
16.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	3.325.680	3.333.804	<b>0,24</b>
17.	PT. Rimo International Lestari Tbk. (RIMO)	-60.020	-64.752	<b>7,88</b>
18.	PT. Skybee Tbk. (SKYB)	145.338	-29.438	<b>-120,25</b>
19.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	667.329	709.274	<b>6,29</b>
20.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	2.998.588	4.850.216	<b>61,75</b>
21.	PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	404.070	387.501	<b>-4,10</b>
22.	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE)	2.498.263	2.815.441	<b>12,70</b>
23.	PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	2.373.745	-6.368.456	<b>-368,29</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>1455974,57</b>	<b>1207471,91</b>	<b>8,64</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2014-2015 (data diolah)

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa total modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan. Pada emiten TRIO perkembangan modal sendiri mengalami penurunan yang cukup tinggi, yaitu sebesar 368,29%. Penurunan perkembangan modal sendiri yang terendah terjadi pada emiten ECII sebesar 1,12%. Sedangkan emiten RALS mengalami kenaikan perkembangan terendah, yaitu sebesar 0,24%. Peningkatan terbesar terjadi pada emiten LPPF yaitu sebesar 594,55%.

Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) dapat dihitung menggunakan perbandingan antara hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek atau lancar yang

tersedia untuk memenuhi liabilitas tersebut (Horne dan Wachowicz, 2012). Tingkat likuiditas emiten *retail* dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Adapun hasil perhitungan rasio ini Tahun 2014-2015 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

**TABEL 1.2 RASIO LANCAR (CR) EMITEN *RETAIL* PERIODE 2014-2015 (DALAM PERSEN)**

No.	Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	508,89	106,77
2.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	112,88	108,92
3.	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT)	53,57	467,28
4.	PT. Duta Intidaya Tbk. (DAYA)	197,82	100,28
5.	PT. Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)	855,12	1403,00
6.	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	146,18	124,24
7.	PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	139,93	91,75
8.	PT. Golden Retailindo Tbk. (GOLD)	903,61	727,80
9.	PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	117,76	121,04
10.	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	120,79	115,99
11.	PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF)	84,08	93,19
12.	PT. Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)	141,85	141,09
13.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	82,49	78,99
14.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	134,36	173,11
15.	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT)	252,20	1220,23
16.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	278,53	294,64
17.	PT. Rimo International Lestari Tbk. (RIMO)	1,12	1,28
18.	PT. Skybee Tbk. (SKYB)	506,36	445,80
19.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	319,57	321,88
20.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	91,46	110,18
21.	PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	131,30	133,49
22.	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE)	180,11	506,36
23.	PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	258,69	187,22
	<b>Rata-rata</b>	<b>244,29</b>	<b>307,59</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2014-2015 (data diolah)

Tabel 1.2 menunjukkan rasio CR *retail* selama Tahun 2014-2015. Rasio PT. Electronic City Indonesia Tbk. Tahun 2015 adalah yang tertinggi. Nilai rasio ini sebesar 1403,00% menunjukkan bahwa *retail* tersebut hanya menyalurkan dana pembiayaan sebesar 1403,00% dari 100% dana pihak ketiga yang terkumpul. Nilai rasio PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. sebesar 1220,23%. Kemudian rasio PT. Golden Retailindo Tbk. sebesar 903,61% dan PT. Electronic City Indonesia Tbk. Tahun 2014 sebesar 855,12%. Sedangkan nilai rasio PT. Rimo International Lestari Tbk. adalah yang terendah sebesar 1,12%.

Seperti pada teknik-teknik analisis yang lainnya maka pada rasio kemampuan ini akan ditemui juga berbagai rumus, salah satunya adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Munawir (2007) *Return on Assets* (ROA) dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya dalam menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* (ROA) mencerminkan seberapa besar laba bersih yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Bagi manajemen yang mampu menaikkan ROA biasanya ada petunjuk tentang kemampuan manajemen perusahaan yang bersangkutan dalam menaikkan pendapatannya. Tingkat pengembalian terhadap aset atau *Return on Assets* (ROA) perusahaan Tahun 2014-2015 dapat dilihat pada Tabel 1.3.

**TABEL 1.3 RETURN ON ASSETS (ROA) EMITEN RETAIL PERIODE 2014-2015 (DALAM PERSEN)**

No.	Perusahaan	Tahun 2014	Tahun 2015
1.	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES)	23,40	31,47
2.	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP)	4,55	1,49
3.	PT. Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk. (CENT)	-4,93	-4,52
4.	PT. Duta Intidaya Tbk. (DAYA)	-14,06	-24,28
5.	PT. Electronic City Indonesia Tbk. (ECII)	7,49	2,11
6.	PT. Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA)	4,85	4,11
7.	PT. Global Teleshop Tbk. (GLOB)	6,74	19,22
8.	PT. Golden Retailindo Tbk. (GOLD)	4,16	-4,33
9.	PT. Hero Supermarket Tbk. (HERO)	0,88	-1,58
10.	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk. (KOIN)	6,41	2,95
11.	PT. Matahari Department Store Tbk. (LPPF)	54,22	57,72
12.	PT. Matahari Putra Prima Tbk. (MPPA)	12,53	3,70
13.	PT. Midi Utama Indonesia Tbk. (MIDI)	7,34	5,81
14.	PT. Mitra Adiperkasa Tbk. (MAPI)	2,04	1,56
15.	PT. Mitra Komunikasi Nusantara Tbk. (MKNT)	6,47	4,43
16.	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (RALS)	8,52	7,97
17.	PT. Rimo International Lestari Tbk. (RIMO)	-62,11	-17,65
18.	PT. Skybee Tbk. (SKYB)	7,02	8,20
19.	PT. Sona Topas Tourism Industry Tbk. (SONA)	13,21	5,01
20.	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT)	5,54	4,14
21.	PT. Supra Boga Lestari Tbk. (RANC)	2,03	-3,11
22.	PT. Tiphone Mobile Indonesia Tbk. (TELE)	8,37	7,02
23.	PT. Trikonsel Oke Tbk. (TRIO)	4,82	-4,52
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,76</b>	<b>4,65</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI), Tahun 2014-2015 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.3 tersebut terlihat bahwa rasio kemampulabaan pada emiten RIMO adalah yang terendah, yaitu sebesar -62,11%. Sedangkan rasio kemampulabaan tertinggi terjadi pada emiten LPPF sebesar 57,72%. Meski kemampulabaan berfluktuasi, tetapi emiten-emiten *retail* pada periode 2011-2015 konsisten dalam menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan kinerja emiten-emiten *retail* pada periode tersebut relatif berjalan dengan baik.

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampulabaan. Muflihati (2013) meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak” dan menemukan hasil perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan.

Cahaya et al. (2013) menganalisis “Analisis Pengaruh *Cash Turnover*, *Receivable Turnover*, dan *Inventory Turnover* Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013).” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *cash turnover* berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,000, variabel *receivable turnover* berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,001, variabel *inventory turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,458.

Zanora (2013) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011).” Penelitian ini menunjukkan likuiditas diwakili *working capital to total assets* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, *leverage* diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, aktivitas diwakili *Inventory Turnover* (INTO) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Telasih (2014) menunjukkan ketiga variabel independen *Working Capital Turnover* (WCT),

*Current Ratio* (CR), dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap *Return on Investment* (ROI).

Semakin besar hutang perusahaan, maka akan semakin tinggi modal yang dimilikinya dan risiko yang akan dihadapi. Namun demikian, perusahaan memiliki kesempatan untuk memperoleh laba yang besar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul:  
**“ANALISIS KELANCARAN USAHA DAN PENGARUHNYA TERHADAP KEMAMPULABAAAN EMITEN *RETAIL* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2011-2015.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kinerja likuiditas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
2. Bagaimana kinerja aktivitas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
3. Bagaimana kinerja kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
4. Bagaimana pengaruh likuiditas dan aktivitas secara parsial terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI).



## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana likuiditas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan aktivitas secara parsial terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 2. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dengan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah wawasan, sebagai kajian mengenai analisis kelancaran usaha dan pengaruhnya terhadap kemampuan, serta sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pelaku Bisnis dan Praktisi Keuangan

Hasil dari studi mengenai analisis kelancaran usaha dan pengaruhnya terhadap kemampuan emiten *retail* Periode 2011-2015 diharapkan dapat menjadi masukan kepada pihak manajemen terkait kelancaran pembayaran hutang.

### b. Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran tentang keadaan bursa saham di Indonesia, khususnya dalam memprediksi kondisi emiten *retail* pada masa yang akan datang. Hal utama tentu untuk mengetahui analisis kelancaran usaha dan pengaruhnya terhadap kemampuan dalam emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015. Penelitian ini juga dapat digunakan oleh para investor sebagai tambahan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas suatu investasi. Tingkat kemampuan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasi karena mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas aset yang dilakukan pada emiten tersebut.

### c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta informasi tambahan bagi peneliti sehubungan dengan analisis kelancaran usaha dan pengaruhnya terhadap kemampuan emiten *retail*.

## II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

### A. Kajian Pustaka

#### 1. *Pengertian Kinerja Keuangan*

Kinerja perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba.

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement*, yaitu kualifikasi dan efisiensi serta efektivitas perusahaan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2007).

Penilaian kinerja menurut Srimindarti (2006) adalah penentuan efektivitas operasional, organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya secara periodik. Ada dua macam kinerja, yakni

pada kepentingan internal perusahaan seperti kinerja cabang atau divisi yang diukur dengan kecepatan dan kedisiplinan. Sedangkan kinerja keuangan lebih kepada evaluasi laporan keuangan perusahaan pada waktu dan jangka tertentu.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan maka secara umum perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan, yang menurut Brigham dan Houston (2007) mencakup (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dan (2) evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Laporan keuangan perusahaan melaporkan baik posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu maupun operasinya selama beberapa periode yang lalu. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan di atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap *review* data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Kinerja keuangan dapat dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 (delapan) macam, menurut Jumingan (2006) yaitu:

1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (*absolut*) maupun dalam persentase / relatif.
2. Analisis Tren (Tendensi Posisi), merupakan teknik analisis untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis Persentase Per-Komponen (*Common Size*), merupakan teknik analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap keseluruhan atau total aktiva maupun hutang.
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas, merupakan teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara bersama-sama.
7. Analisis Perubahan Laba Kotor, merupakan teknik analisis untuk mengetahui posisi laba dan sebab-sebab terjadinya perubahan laba.
8. Analisis *Break Even*, merupakan teknik analisis untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

### ***3. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan***

Menurut Munawir (2012) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah:

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan kemampulabaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan memberikan penilaian atas pengelolaan aset perusahaan oleh manajemen dan manajemen perusahaan dituntut untuk melakukan evaluasi dan tindakan perbaikan atas kinerja keuangan perusahaan yang tidak sehat.

#### **4. Likuiditas**

Riyanto (2008) menyatakan bahwa rasio likuiditas (*current ratio*) ini adalah merupakan dapat dihitung berdasarkan melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu perbandingan antara pos-pos aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mencerminkan suatu indikator yang mengukur yang berhubungan dengan masalah mengetahui sejauh mana kesanggupan mengenai kemampuan perusahaan-perusahaan untuk menutupi / membayar semua kewajiban-kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya pada saat jatuh tempo segera harus dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. Pengendalian yang cukup diperlukan untuk mempertahankan kegiatan dan kelancaran operasional perusahaan yang bertujuan untuk menghindari adanya tindakan-tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan oleh karyawan perusahaan. Apabila semakin besar kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya maka akan mempengaruhi berbagai kemungkinan perusahaan akan mendapatkan pembiayaan dari para kreditur jangka pendek untuk mengoperasikan kegiatan usahanya.

Dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*). Sedangkan dari sudut passiva, likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio reabilitas. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kebutuhan dana

dengan segera untuk memenuhi kebutuhan transaksi sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan dana yang mendesak maka perusahaan tersebut dapat memicu munculnya risiko likuiditas. Risiko likuiditas adalah risiko terjadinya kerugian yang merupakan akibat dari adanya kesenjangan antara sumber pendanaan yang pada umumnya berjangka pendek dan aktiva yang pada umumnya berjangka panjang. Apabila kesenjangan yang cukup besar terjadi, maka akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Besar kecilnya risiko likuiditas ditentukan antara lain (Putra, 2016):

1. Kecermatan dalam perencanaan arus kas dana berdasarkan prediksi pembiayaan dan prediksi pertumbuhan dana, termasuk mencermati tingkat fluktuasi dana.
2. Ketepatan dalam mengatur struktur dana.
3. Ketersediaan aset yang siap dikonversikan menjadi kas.
4. Kemampuan menciptakan aset ke pasar bank atau sumber dana lainnya.

Selanjutnya berkaitan dengan masalah likuiditas ini, suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid sedemikian besarnya sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya tepat waktu yang segera harus terpenuhi berarti dikatakan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan sebaliknya apabila suatu perusahaan tidak mempunyai alat-alat likuid yang cukup untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo yang segera harus terpenuhi dikatakan perusahaan tersebut *inliquid / insolvable* (Kuntadi, 2011). Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan



perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan kemampulabaan perusahaan.

Seperti pada teknik-teknik analisis yang lainnya maka pada rasio likuiditas ini akan ditemui juga berbagai rumus, salah satunya adalah *Current Ratio* (CR). Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin rendah kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Bagi perusahaan, likuiditas (*current ratio*) yang rendah lebih baik daripada masalah *current ratio* yang tinggi, karena apabila dengan *current ratio* yang rendahnya tersebut maka berarti biasanya akan boleh dianggap menunjukkan perusahaan cenderung lebih dapat terjadinya dalam menambahkan kegiatan operasional sewa, namun demikian sebaliknya jumlah *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan bahwa kondisi perdagangan kurang baik / menganggur atau menurunkan efisiensi manajemen sehingga berdampak yang pada akhirnya dapat mengganggu / mengurangi banyaknya tingkat dana kemampulabaan perusahaan (Sawir, 2009).

Pengelolaan likuiditas juga merupakan masalah yang sangat kompleks dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dikatakan kompleks karena likuiditas menyangkut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang sebagian besar dari sifat dana tersebut berupa jangka pendek dan tidak terduga. Oleh karenanya wajib mengantisipasi terjadinya risiko, perusahaan harus memperhatikan seakurat mungkin ketersediaan kebutuhan likuiditas tersebut cukup dan mengelolanya untuk jangka waktu tertentu agar kebutuhan kewajiban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.

## 5. *Aktivitas*

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap, dan aktiva lainnya. Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif (Sawir, 2009).

### a. Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

*Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam *inventory* berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008). Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan. Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi

penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2003).

Banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri, rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya digunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

#### b. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata (Riyanto, 2008). Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan, maka akan semakin baik pengelolaan piutang. Riyanto (2008) mengemukakan beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

1. Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.

3. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
5. Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Manfaat rasio aktivitas:

1) Bidang Piutang

- a. Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat untuk mengetahui menghitung jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga dimana hasil perhitungan ini menunjukkan manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari atau berapa hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat tertagih.

2) Bidang Persediaan

Manajemen dapat mengetahui rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula dibandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

### 3) Bidang Modal Kerja dan Penjualan

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

### 4) Bidang Aktiva dan Penjualan

- a. Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- b. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

## **6. *Kemampulabaan***

Kemampulabaan merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio kemampulabaan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kemampulabaan merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Dalam melakukan analisis perusahaan, di samping melihat laopran keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Horne dan Wachowicz (2005) menjelaskan rasio kemampulabaan adalah “ rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan investasi pada perusahaan “. Rasio kemampulabaan terbagi lagi

menjadi dua jenis rasio, yaitu rasio kemampulabaan yang terkait dengan penjualan dan rasio yang berkaitan dengan investasi.

Kemampulabaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating Asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha memperoleh penghasilan yang rutin atau usaha pokok perusahaan.

Gibson (2001), *profitability is the ability of a firm to generate earnings. It is measured relative to a number of bases, such as assets, sales, and investment.*

Gibson mengartikan kemampulabaan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan, kemampulabaan ini diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan seperti aktiva perusahaan, penjualan dan investasi. Sehingga dapat diketahui efektivitas pengelolaan keuangan dan aktiva oleh perusahaan.

Penggunaan rasio kemampulabaan dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat

perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio kemampulabaan. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Bringham dan Houston (2001) menyebutkan rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengukur pengembalian atas total aktiva (ROA). ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia atau dengan kata lain daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan. Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba sebelum pajak dibagi dengan total aktiva.

Riyanto (2001) menyebut istilah ROA dengan *net earning power ratio* (*Rate of Return on Investment* / ROI) yaitu kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah keuntungan sebelum pajak. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA / ROI dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara

laba sebelum dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning Before Income Tax / EBIT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (*assets*) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

Brigham dan Houston (2001) mengemukakan pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar nilai ROA menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva atau pendanaan yang diberikan pada perusahaan. Kelebihan *return on assets*:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

Kelemahan *Return on Assets* (ROA):

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai *Return on Assets* (ROA) yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.



2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Banyak peneliti sebelumnya yang telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kemampulabaan. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang membahas tentang pengaruh likuiditas dan aktivitas terhadap kemampulabaan:

**TABEL 2.1 PENELITIAN TERDAHULU**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Lokasi Penelitian	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Nurchahyo (2009)	Perusahaan pada Industri Otomotif di BEI	<b>Variabel Dependen:</b> Laba Perusahaan  <b>Variabel Independen:</b> - Likuiditas - Aktivitas - Rentabilitas - Modal Kerja	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa modal kerja berhubungan positif dengan laba usaha dimana jika modal kerja tinggi maka laba usaha juga tinggi.
2.	Kun Muflihati (2013)	Perusahaan Pakan Ternak	<b>Variabel Dependen:</b> Kemampulabaan <b>Variabel Independen:</b> - <i>Cash Turnover</i> - INTO - ARTO	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan, sedangkan perputaran persediaan dan perputaran piutang tidak berpengaruh

				signifikan terhadap kemampulabaan.
3.	Nike Cahya Ika LM, Isti Fadah, dan Ana Mufidah (2013)	Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kemampulabaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - <i>Cash Turnover</i> - ARTO - INTO</p>	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel <i>cash turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,000; variabel ARTO berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,001; variabel INTO tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan sebesar 0,458.
4.	Verty Zanora (2013)	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011	<p><b>Variabel Dependen:</b> Pertumbuhan Laba</p> <p><b>Variabel Independen:</b> - <i>Working Capital to Total Assets</i> - DER - INTO</p>	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa likuiditas diwakili <i>working capital to total assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; <i>leverage</i> diwakili DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba; aktivitas diwakili INTO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan

				laba.
5.	Nur Harsi Telasih (2014)	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012	<b>Variabel Dependen:</b> ROI  <b>Variabel Independen:</b> - WCT - CR - Ukuran Perusahaan	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen WCT, CR, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan mempunyai koefisien positif terhadap ROI.
6.	Wawan Setiawan (2014)	Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008- 2012	<b>Variabel Dependen:</b> Kemampulabaan  <b>Variabel Independen:</b> - WCT - Likuiditas	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa variabel efisiensi modal kerja dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kemampulabaan perusahaan.
7.	Zuni Hidayati Setyoningsih (2014)	Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia	<b>Variabel Dependen:</b> Kemampulabaan  <b>Variabel Independen:</b> - <i>Leverage</i> - Likuiditas - Aktivitas	Hasil analisis linear berganda menunjukkan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampulabaan; likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampulabaan; dan aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kemampulabaan.

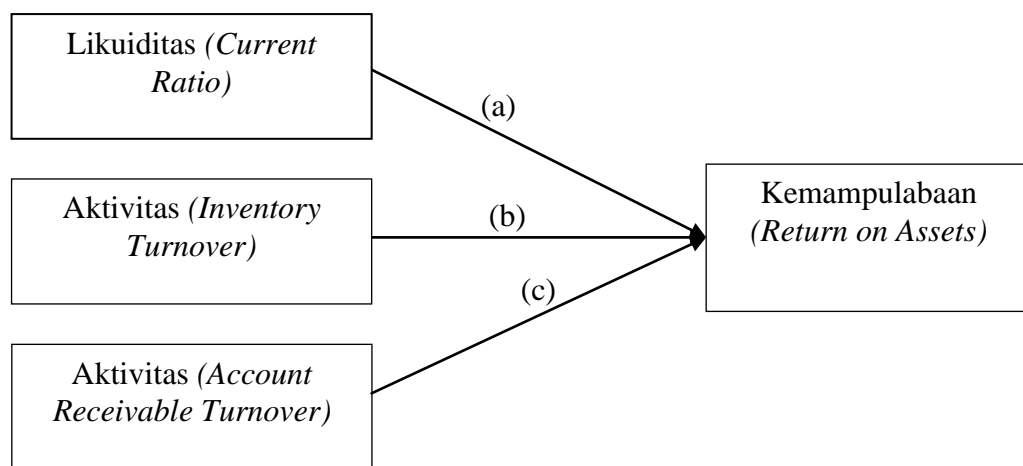
Sumber: Berbagai Jurnal

### C. Rerangka Pemikiran

Kemampulabaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan yang merupakan perbandingan antara *Earning Before Income Tax* (EBIT) dengan total aset. Kemampulabaan dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan profit untuk setiap aset yang ditanam. Salah satu kemampulabaan perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang membandingkan antara laba kotor perusahaan (EBIT) dengan total aktivanya. ROA (*Return on Assets*) tidak hanya memfokuskan pada laba yang dicapai, tetapi juga pada investasi yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Ketika ROA tinggi, maka semakin baik pengelolaan aset oleh perusahaan yang kemudian menghasilkan laba (Sufyanusauri, 2014).

Menurut Harahap (2001) rasio profitabilitas menggambarkan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Agar dapat menyelidiki imbal hasil ini secara lebih mendalam, kita dapat menggunakan pendekatan Du Pont — yaitu memecah ukuran pengembalian ini kedalam setiap komponennya. Rasio ROA merupakan salah satu rasio yang penting dalam keuangan perusahaan karena mengukur tingkat pengembalian yang absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Tingkat ROA yang

dicapai perusahaan juga menjadi salah satu pertimbangan bagi investor yang akan membeli saham perusahaan, karena menggambarkan bagian laba yang akan mereka peroleh. Pada penelitian ini peneliti akan menjelaskan analisis kelancaran usaha dan pengaruhnya terhadap kemampuan pada Tahun 2011-2015. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu CR, INTO, dan ARTO yang mempengaruhi ROA. Berdasarkan uraian sebelumnya, berikut adalah rerangka pemikiran dari penelitian yang dapat secara jelas dilihat dari bagan ini:



Sumber: Data diolah

### GAMBAR 2.1 BAGAN RERANGKA PEMIKIRAN

Panah (a) menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif atau searah terhadap kemampuan. Likuiditas yang tinggi akan menyebabkan kemampuan naik, sedangkan likuiditas yang rendah akan diikuti dengan turunnya kemampuan.

Panah (b) menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas (*Inventory Turnover*) berpengaruh positif atau searah terhadap kemampuan. Aktivitas (*Inventory*

*Turnover*) yang tinggi akan menyebabkan kemampulabaan naik, sedangkan aktivitas (*Inventory Turnover*) yang rendah akan diikuti dengan turunnya kemampulabaan.

Panah (c) menunjukkan bahwa secara parsial aktivitas (*Account Receivable Turnover*) berpengaruh positif atau searah terhadap kemampulabaan. Aktivitas (*Account Receivable Turnover*) yang tinggi akan menyebabkan kemampulabaan naik, sedangkan aktivitas (*Account Receivable Turnover*) yang rendah akan diikuti dengan turunnya kemampulabaan.

#### **D. Hipotesis**

##### ***1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Kemampulabaan***

Rasio likuiditas biasa digunakan dalam melakukan analisis kredit karena likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pihak-pihak yang berkepentingan dalam menilai tingkat likuiditas perusahaan adalah kreditor-kreditor jangka pendek seperti pemasok dan bank.

Likuiditas (*liquidity*) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya. Likuiditas bergantung pada arus kas perusahaan dan komponen aktiva lancar dan kewajiban lancarnya. Rasio likuiditas dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis. Masing-masing rasio likuiditas mencerminkan perspektif yang berbeda dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang menjadi fokus penelitian ini adalah rasio lancar.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggraini dan Titik (2012) yang meneliti Analisis Pengaruh *Gross Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, dan *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*. Hasil penelitiannya adalah menyebutkan bahwa secara parsial *current ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on assets* dengan arah hubungan positif yang mengambil sampel pada perusahaan *retail trade* yang *listing* di BEI Periode 2007-2011.

Namun tidak sesuai dengan penelitian Priharyanto (2008) yang menyatakan bahwa *current ratio* perusahaan *food and beverages* dan perusahaan *customer goods* masing-masing sebesar -0,178 dan -1,948, artinya bahwa antara variabel independen *current ratio* dan variabel dependen ROA terjadi hubungan yang negatif. Pada perusahaan *food and beverages*, untuk setiap tambahan *current ratio* sebesar satu persen, maka ROA akan turun sekitar 0,178, dan pada perusahaan *consumer goods* untuk setiap tambahan *current ratio* sebesar satu persen, maka ROA akan turun sekitar 1,948.

**Hipotesis 1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.**

## **2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Kemampuan**

Menurut Riyanto (2001) masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan.

Perusahaan *retail* selalu berhubungan dengan persediaan karena kegiatan produksi yang dilakukan selalu membutuhkan adanya barang yang siap untuk digunakan sepanjang waktu. Periode perputaran persediaan perlu diperhatikan untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghabiskan persediaan dalam proses produksinya. Hal ini dikarenakan semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar persediaan di gudang tetap baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya tingkat perputaran persediaan yang tinggi untuk mengurangi biaya yang timbul karena kelebihan persediaan. Dilihat dari segi biaya, apabila perputaran persediaan semakin lama maka persediaan menumpuk. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pemeliharaan semakin tinggi hal ini akan semakin memperkecil laba. Karena laba merupakan hasil dari pendapatan dikurangi biaya. Sehingga semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan, semakin kecil laba yang akan didapat.

Ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Priharyanto (2009) yang meneliti pengaruh *current ratio*, *inventory turnover*, *debt to equity ratio*, dan *size* terhadap kemampulabaan studi pada perusahaan *food and beverages* dan perusahaan *consumer goods* yang *listed* di BEI Periode Tahun 2005-2007. Hasil penelitiannya adalah menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover* secara parsial signifikan terhadap ROA perusahaan *food and beverages* dan *inventory turnover* secara parsial signifikan terhadap ROA perusahaan *consumer goods*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada beda



pengaruh variabel *inventory* terhadap ROA antara perusahaan *food and beverages* dan perusahaan *consumer goods*.

Namun tidak sesuai dengan penelitian Pratiwi (2012) ini menggunakan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Terhadap *Return on Assets* Perusahaan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kondisi perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada Toko Global Computer. Objek dalam penelitian ini adalah toko komputer di Bandung yang bernama Toko Global Computer. Sampel dalam penelitian ini diteliti dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca Toko Global Computer Periode 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Sedangkan dalam pengujian hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa sub variabel perputaran persediaan mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*.

**Hipotesis 2: Perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.**

### **3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Kemampulabaan**

Perputaran piutang yaitu peredaran dana yang menunjukkan berapa kali tiap tahunnya dana yang tertanam dalam piutang berputar dari bentuk piutang menjadi kas, kemudian kembali ke bentuk piutang lagi. Tingkat perputaran piutang yang tinggi berarti pengembalian dana yang tertanam dalam piutang berlangsung secara tepat sehingga risiko kerugian piutang dapat diminimalkan. Kas yang kembali tersebut dapat digunakan kembali untuk penjualan. Semakin tinggi penjualan dan pengelolaan piutang maka keuntungan (rasio kemampulabaan) akan semakin besar.

Ini didukung oleh penelitian Sufiana dan Purnawati (2013) ini menggunakan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas.” Tujuan dari penelitian Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan terhadap kemampulabaan. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur khususnya perusahaan *food and beverages* Periode 2008-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji F, dan uji t. Sedangkan analisis secara parsial menunjukkan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampulabaan.

Namun tidak sesuai dengan penelitian Pratiwi (2012) ini menggunakan judul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Assets Perusahaan.” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji kondisi perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang, dan

perputaran persediaan terhadap *return on assets* pada Toko Global Computer. Objek dalam penelitian ini adalah toko komputer di Bandung yang bernama Toko Global Computer. Sampel dalam penelitian ini diteliti dari laporan keuangan yaitu laporan laba rugi dan neraca Toko Global Computer Periode 2006-2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen seperti perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan rasio *Return on Assets* (ROA). Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Sedangkan dalam pengujian hipotesis hasil uji t menunjukkan bahwa sub variabel perputaran piutang mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hipotesis yang diajukan yakni sebagai berikut:

**Hipotesis 3: Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.**

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data sekunder atau data tidak langsung, berupa laporan keuangan tahunan emiten *retail* dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) pada Tahun 2011-2015. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover* (INTO), *Account Receivable Turnover* (ARTO), dan *Return on Assets* (ROA). Data yang digunakan didapat dari *Indonesian Stock Exchange* (IDX).

#### B. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi merupakan totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu. Jelas dan lengkap yang akan diteliti (Hasan, 2002). Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan penulis adalah seluruh emiten *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode pada Tahun 2011-2015 dengan jumlah 23 populasi. Sampel merupakan sebagian dari objek populasi yang diteliti, mewakili seluruh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang sengaja dilakukan sesuai dengan tujuan, alasan, ataupun kriteria penelitian yang telah ditentukan.

Beberapa kriteria pemilihan sampel emiten *retail* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan *purposive sampling* adalah:

1. Perusahaan yang beroperasi dibidang *retail* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015.
2. Perusahaan tidak pernah melakukan penggantian nama selama periode 2011-2015.
3. Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum periode 2011.

**TABEL 3.1 TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>1.</b>	Perusahaan yang beroperasi dibidang <i>retail</i> dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011-2015	23 Perusahaan
<b>2.</b>	Perusahaan yang telah melakukan penggantian nama selama periode 2011-2015	(3 Perusahaan)
<b>3.</b>	Perusahaan yang melakukan IPO setelah periode 2011	(7 Perusahaan)
<b>Total Sampel</b>		<b>13 Perusahaan</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia, Tahun 2011-2015 (data diolah)

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, dari dua puluh tiga perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2011-2015 hanya tiga belas perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini seperti yang diperlihatkan pada Tabel 3.2.

**TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL EMITEN**

<b>No.</b>	<b>Kode Emiten</b>	<b>Emiten <i>Retail</i></b>
1.	ACES	PT. Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	AMRT	PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
3.	CSAP	PT. Catur Sentosa Adiprana Tbk.
4.	ERAA	PT. Erajaya Swasembada Tbk.
5.	GLOB	PT. Global Teleshop Tbk.
6.	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk.
7.	KOIN	PT. Kokoh Inti Arebama Tbk.
8.	MAPI	PT. Mitra Adiperkasa Tbk.
9.	MIDI	PT. Midi Utama Indonesia Tbk.
10.	RANC	PT. Supra Boga Lestari Tbk.
11.	SKYB	PT. Skybee Tbk.
12.	SONA	PT. Sona Topas Tourism Indonesia Tbk.
13.	TRIO	PT. Trikonsel Oke Tbk.

Sumber: *Indonesian Capital Market Directory*

### C. Metode Pengumpulan Data

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengelolaan dokumen secara sistematis serta menyebarkan kepada pemakai informasi tersebut. Peneliti memperoleh data dan dokumen-dokumentertulis. Penulis membaca dan mempelajari berbagai tulisan dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan internet yang berkaitan dan mendukung kebenaran dan keabsahan dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Metode pengumpulan data penelitian diperoleh melalui buku-buku keuangan, jurnal mengenai struktur modal, laporan keuangan perusahaan serta makalah untuk dapat memperoleh teori dasar tentang struktur modal. Data yang digunakan diambil dari data-data yang ada dalam *Indonesian Capital Market* (ICMD) dan Bursa Efek Indonesia (BEI).

## D. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen

#### a. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat. Dalam kewajiban di atas termasuk penarikan yang tidak dapat diduga seperti, *commitment loan* maupun penarikan-penarikan tidak terduga lainnya (Rifai, 2007). Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rasio *Current Ratio* (CR) dengan cara menghitung total aktiva lancar dibandingkan dengan total hutang lancar. Analisis likuiditas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### b. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah cara untuk mengetahui berapa kali dalam suatu periode tertentu sebuah perusahaan menjual persediaannya. Perusahaan-perusahaan menggunakan perputaran persediaan untuk menilai kemampuan mereka dalam menghadapi persaingan, merencanakan laba usaha, dan secara umum mengetahui seberapa baiknya mereka menjalankan kegiatan perusahaan mereka. Tidak seperti perputaran karyawan, perputaran persediaan yang tinggi pada umumnya dinilai sebagai hal yang baik sebab ini berarti bahwa persediaan mereka terjual relative cepat sebelum kondisinya semakin tidak layak jual. Pada umumnya, perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$INTO = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - Rata Persediaan}}$$

### c. Perputaran Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 (tiga puluh) sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari. Dalam arti luas, piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit. Piutang dalam arti lebih sempit pengertiannya yaitu untuk menunjukkan tuntutan-tuntutan pada pihak luar perusahaan yang diharapkan akan diselesaikan dengan penerimaan jumlah uang tunai. Analisis perputaran piutang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ARTO} = \frac{\text{Total Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

## 2. Variabel Dependen (*Dependent Variable*)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Kemampulabaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba atau keuntungan. Kemampulabaan diukur menggunakan ROA yang merupakan perbandingan antara jumlah laba yang tersedia dengan jumlah aktiva yang menghasilkan laba tersebut, sehingga dapat dirumuskan dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## E. Teknik Analisis Data

Analisis regresi adalah analisis yang mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Variabel dependen diasumsikan *random* atau



stokastik yang berarti mempunyai distribusi probabilistik (Ghozali, 2011). Variabel independen atau bebas diasumsikan memiliki nilai tetap (dalam pengambilan sampel yang berulang). Berikut adalah model analisis regresi berganda:

$$\text{Rumus: } Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan: Y = Kemampulabaan

a = Konstanta

$\beta_{1-3}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Likuiditas (*Current Ratio* / CR)

$X_2$  = Aktivitas (*Inventory Turnover* / ITO)

$X_3$  = Aktivitas (*Account Receivable Turnover* / ARTO)

e = *Error Term* atau Derajat Kesalahan

## F. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S). Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Cara lain untuk melihat normalitas adalah melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal serta melihat *normal probability plot* yang

membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang membentuk garisdiagonal.

## **2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak, model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal* (nilai korelasi tidak sama dengan nol). Analisis yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinearitas adalah analisis dengan matriks koefisien korelasi (*Coefficient Corelations*) serta nilai *tolerance* dan lawannya yaitu nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Suatu model dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai koefisien korelasinya kurang dari  $|0,90|$  dan/atau memiliki nilai *tolerance* yang tidak kurang dari 0,10 dan memiliki nilai VIF yang kurang dari 10 (Ghozali, 2011).

## **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk dapat menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel (Ghozali, 2011).

Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bias dilakukan dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi lainnya (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi.

Menurut Widarjono dalam penelitian Pratiwi (2016) uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai *Durbin Watson* hitung terletak di daerah tidak ada autokorelasi positif dan negatif. Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test).

**TABEL 3.2 UJI STATISTIK *DURBIN WATSON D***

Nilai Statistik $d$	Hasil
$0 \leq d \leq dL$	Ada Autokorelasi Positif
$dL \leq d \leq dU$	Tidak Dapat diputuskan
$dU \leq d \leq 4-dU$	Tidak Ada Autokorelasi
$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak Dapat diputuskan
$4-dL \leq d \leq 4$	Ada Autokorelasi Negatif

## G. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji t-Test

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan. Pengujian statistik t dapat dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi  $\square \alpha = 0,10$  maka variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas signifikansi  $\square \alpha = 0,10$  maka variabel bebas secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

### 2. Uji F-Test (Kelayakan Model)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (Ghozali, 2005). Pengujian dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika probabilitas signifikansi  $\leq \alpha = 0,10$  maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Jika probabilitas signifikan  $\square \alpha = 0,10$  maka variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam skala probabilitas sepuluh persen:

1. Bila  $F_{hitung} \square F_{tabel}$ , variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
2. Bila  $F_{hitung} \square F_{tabel}$ , variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengujian data dan hasil pembahasan pada bab sebelumnya tentang pengaruh likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang terhadap kemampuan emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015, maka simpulan hasil penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Likuiditas diukur dengan CR berpengaruh positif terhadap kemampuan yaitu dari 13 sampel perusahaan, 7 perusahaan (53,85%) menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan yang buruk. Sedangkan enam perusahaan (46,15%) menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Rata-rata likuiditas setiap tahunnya mengalami fluktuasi, Tahun 2011 sebesar 168,09%, Tahun 2012 naik menjadi 182,27%, Tahun 2013 turun menjadi 175,32%, Tahun 2014 naik menjadi 205,44%, dan Tahun 2015 turun menjadi 163,03%.
2. Aktivitas diukur dengan INTO berpengaruh negatif terhadap kemampuan yaitu dari 13 sampel, 5 perusahaan (38,46%) menunjukkan kondisi perputaran persediaan perusahaan yang buruk. Sedangkan delapan perusahaan (61,54%) menunjukkan kondisi perputaran persediaan yang baik. Rata-rata perputaran persediaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi, Tahun 2011 sebesar 6,89

kali, Tahun 2012 naik menjadi 6,99 kali, Tahun 2013 turun menjadi 6,47 kali, Tahun 2014 turun menjadi 6,02 kali, dan Tahun 2015 naik menjadi 6,26 kali.

3. Aktivitas yang diukur dengan rasio *Account Receivable Turnover* (ARTO) yaitu dari 13 sampel tersebut, 5 perusahaan (38,46%) menunjukkan kondisi perputaran piutang yang buruk. Sedangkan delapan perusahaan (61,54%) menggambarkan kondisi perusahaan yang baik. Rata-rata perputaran piutang mengalami peningkatan, Tahun 2011 sebesar 51,93 kali, Tahun 2012 naik menjadi 64,77 kali, Tahun 2013 turun menjadi 51,01 kali, Tahun 2014 naik menjadi 52,59 kali, dan Tahun 2015 naik menjadi 74,84 kali.
4. Kemampulabaan yang diukur dengan rasio *Return on Assets* (ROA) yaitu dari 13 sampel perusahaan tersebut, dua perusahaan (15,38%) menunjukkan kondisi perusahaan yang buruk. Sedangkan sebelas perusahaan menunjukkan kondisi ROA perusahaan yang baik (84,62%). Rata-rata ROA mengalami penurunan Tahun 2011 hingga 2015. Rata-rata ROA Tahun 2011 sebesar 8,13%, Tahun 2012 naik menjadi 8,55%, Tahun 2013 turun menjadi 8,51%, Tahun 2014 turun menjadi 6,83%, dan mengalami penurunan Tahun 2015 menjadi 5,75%.
5. Berdasarkan hasil uji F terdapat pengaruh secara bersama-sama pada variabel likuiditas, perputaran persediaan, perputaran piutang terhadap kemampulabaan. Hasil uji F menunjukkan  $\alpha = 0,003$  artinya CR, INTO, dan ARTO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan  $R^2$  20% menunjukkan 20% CR, INTO, ARTO mampu menjelaskan ROA dan sisanya 80% dijelaskan variabel lain.

6. Uji hipotesis menjelaskan variabel likuiditas terhadap ROA berpengaruh positif karena  $B = 0,011$  dengan  $\alpha = 0,094$  dan  $t = 1,700$ .  $B = 0,011$  memiliki arti setiap adanya kenaikan likuiditas 1% meningkatkan ROA 0,011%. Kemudian rasio INTO terhadap ROA berpengaruh negatif karena  $B = -0,023$  dengan  $\alpha = 0,919$  dan  $t = -0,103$ .  $B = -0,023$  memiliki arti dalam kaca mata statistik = 0. Sedangkan ARTO terhadap ROA berpengaruh positif karena  $B = 0,035$  dengan  $\alpha = 0,006$  dan  $t = 2,872$ .  $B = 0,035$  memiliki arti setiap adanya kenaikan ARTO 1 kali meningkatkan ROA 0,035%.
  
7. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* ( $X_1$ ) bertolak belakang dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* (CR) akan menurunkan tingkat kemampuan perusahaan dan mendukung penelitian Rahmawaty (2012) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh terhadap kemampuan. *Inventory Turnover Ratio* ( $X_2$ ) bertolak belakang dengan teori yang mengatakan semakin tinggi INTO akan memiliki kemampuan yang tinggi dan mendukung penelitian Sari (2014) menyatakan INTO tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan. *Account Receivable Turnover* ( $X_3$ ) mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi ARTO akan meningkatkan kemampuan dan mendukung penelitian Anto (2013) menunjukkan ARTO berpengaruh positif terhadap kemampuan. Hasil penelitian semua ukuran variabel independen CR, INTO, ARTO secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (ROA).

## B. Saran

Saran berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini antara lain:

### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor yang ingin memilih perusahaan yang tepat untuk menanamkan uangnya, maupun mencari *partner* bisnis dalam mengembangkan usahanya. Hal itu penting karena rasio-rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap kemampulabaan.

### 2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk bahan pertimbangan manajemen perusahaan dalam usaha mencapai dan mengembangkan bisnis dan usahanya, perusahaan harus menentukan besarnya perbandingan jumlah laba sebelum pajak dan total aktiva agar kemampulabaan perusahaan bisa mencapai optimal, yaitu dengan memperhatikan faktor-faktor seperti likuiditas, perputaran persediaan, dan perputaran piutang.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada emiten *retail* di Bursa Efek Indonesia (BEI), jadi untuk peneliti selanjutnya dimungkinkan untuk mengganti dengan perusahaan lain yang *go public* dan lebih luas untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari variabel yang digunakan terhadap kemampulabaan perusahaan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menggunakan *proxy* yang berbeda dengan menambah variabel, jumlah sampel, dan periode penelitian yang lebih lama sehingga memperoleh hasil yang lebih baik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Joni. 2013. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Receivable Turnover, Sales Growth Terhadap Return on Assets pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012". *Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan Jilid 2*. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2007. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11, Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Cahya, Nike et al. 2013. "Analisis Pengaruh Cash Turnover, Receivable Turnover, dan Inventory Turnover Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2013)". Universitas Jember.
- Chairuddin. 2002. "Analisis Posisi Likuiditas". Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.
- Erselina, Annisa et al. 2014. "Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *Jurnal JOM FEKON*. Universitas Riau. Oktober. Vol. 1 No. 2.
- Fatimah, F. et al. 2014. "Pemanfaatan Buah Limpasu (*Baccaurea Lanceolata*) Sebagai Pengental Lateks Alami". Jilid 1. *Jurnal Teknologi Agro-Industri*. Teknologi Industri Pertanian Politeknik Negeri Tanah Laut.
- Fitri, Aulianisa. 2013. "Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham di Pasar Modal Syariah (Studi Empiris JII di BEI Tahun 2007-2010)". *Jurnal Ekonomi Islam*. Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Juli. Volume VII No. 1. pp. 85-103.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Gibson, Charles H. 2001. *Financial Reporting Analysis*. 8<sup>th</sup> Edition. South Western College Publishing.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Edisi Ketiga.
- Gunawan, Ade dan Wahyuni, Sri Fitri. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. April. Volume 13 No. 01 ISSN 1693-7619.
- Hanafi, Mahmud Mamduh dan Halim, Abdul. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 3. UPP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harrison, Jr., Walter T. et al. 2013. *Akuntansi Keuangan: International Financial Reporting Standards*. Edisi Kedelapan Jilid 1 yang dialihbahasakan oleh Gina Gania. Erlangga. Jakarta.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr., John M. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, Jr., John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 13. Salemba Empat. Jakarta.
- Julita, Hendartini et al. 2012. "Perbandingan Tingkat Kepuasan Peserta Askes Wajib dan Sukarela Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan Tingkat I". *Journal Manajemen Pelayanan Kesehatan*. Magister Kebijakan Pembiayaan dan Manajemen Asuransi Kesehatan Universitas Gajah Mada Yogyakarta. Desember. Volume 08 Nomor 04.
- Jumingan. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Muflihati, Kun. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pakan Ternak. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIESIA) Surabaya.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Lanjutan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Pratiwi, Cipta Ajeng. 2016. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Pemoderasi *Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2010-2014. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Purnomo, Serfianto Dibyo et al. 2013. *Pasar Komoditi: Perdagangan Berjangka dan Lelang Komoditi*. Jogja Bangkit Publisher. Yogyakarta.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan Dana, I Made. 2016. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Farmasi di BEI. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana.
- Rahayu, Eka Ayudan Susilowibowo, Joni. 2014. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Manajemen*. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Oktober. Volume 2 Nomor 4. pp. 1444-1455.
- Rahmawaty et al. 2012. "Analisis Perubahan Tutupan Lahan Kabupaten Karo". *Peronema Forestry Science Journal*. Volume 1 Nomor 1.
- Rini, Angelia. 2013. Analisis Perbedaan Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Berdasarkan Gender dan Strata Pendidikan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Padang). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Bank and Financial Institution Management*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Penerbit BPFE UGM. Yogyakarta.
- Ruskim, Yosita. 2011. Analisis Dampak Struktur Modal Terhadap Nilai PT. Hero Supermarket Tbk. dengan Metode Teori Struktur Modal Modigliani-Miller

dan Brigham. *Tesis*. Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia.

Santoso, Slamet. 2013. *Stasistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Umpo Press.Ponorogo.

Sari, Putu Indah PurnamadanAbundanti, Nyoman. 2014. “PengaruhPertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan”. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Mei. Vol. 3 No. 5 ISSN 2302-8912. pp. 1427-1441.

Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. 4<sup>th</sup> Ed. BPFE. Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2003. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Sawir, Agnes. 2009. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Setianto, Buddy. 2015. *Saham-Saham Trade, Services, and Investment Sub Sector Retail Trade and Wholesale di BEI per Laporan Keuangan Q3 2015: Lengkap Profil Emiten, Key Financials and Ratio, Analisa Industri dan Laporan Keuangan & Perhitungan Nilai Wajar Saham*. BSK Capital. Jakarta.

Setiawan, Wawan. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012. *Skripsi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Setyoningsih, Zuni Hidayati. 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45 Non Bank di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Jember.

Srimindarti, C. 2006. “Balanced Scorecard Sebagai Alternatif untuk Mengukur Kinerja”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stikubank.

Suarnami, Luh Komang et al. 2014. “Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan”. *E-Journal Bisma*. Jurusan Manajemen Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 Nomor 1 Tahun 2014.

Sucipto. 2003. “Penilaian Kinerja Keuangan”. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara.

Sufiana, Nina dan Purnawati, Ni Ketut. 2013. “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Volume 2 Nomor 4. pp. 451-468.

Sufyanusauri. 2014. Analisis Likuiditas dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Suminar, Ratna. 2014.

“Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Melalui Pendekatan Pakem (Metode Studi Kasus pada Diklat Penguatan Kompetensi Kepala Sekolah di PPTK Bisnis dan Pariwisata Tahun 2010)”. Jilid 12. *Openjournal Pamulang*. Program Studi Sekretari Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang. Juni. pp. 1-30.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Telasih, Nur Harsi. 2014. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan *Size* Perusahaan Terhadap Tingkat *Return of Investment* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2012. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Udayana University Press. Denpasar.

Wiyono, Gendro. 2011. *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 dan SmartPLS 2.0*. Percetakan UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Zanora, Verty. 2013. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011). *Skripsi*. Universitas Negeri Padang.